BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu kondisi ketika tekanan darah berada di atas nilai normal secara terus-menerus. Penyakit ini termasuk salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian karena sering kali tidak menunjukkan gejala maupun tanda yang spesifik, sehingga dikenal sebagai silent killer. Apabila tidak dikendalikan dengan baik, hipertensi dapat memicu berbagai komplikasi serius, seperti stroke, infark miokard (serangan jantung), dan gagal jantung (Takhani & Riniasih, 2022).

Salah satu masalah yang sering muncul pada penderita hipertensi adalah nyeri akut, terutama nyeri kepala. Jika tidak ditangani dengan segera, kondisi ini bisa menyebabkan masalah kesehatan lain, seperti penglihatan kabur, kekakuan pada leher, kelemahan tubuh, bahkan disertai mual. Efek jangka panjang yang bisa terjadi adalah pecahnya pembuluh darah di otak, yang berpotensi menyebabkan kelumpuhan. Penanganan nyeri kepala pada hipertensi dapat dilakukan dengan pendekatan nonfarmakologi. Salah satu terapi nonfarmakologi yang efektif adalah Slow Stroke Back Massage (SSBM), yaitu teknik pijat punggung yang dilakukan dengan gerakan lembut dan perlahan untuk membantu meredakan ketegangan dan nyeri. (Wardani et al., 2023).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2024 angkat penderita hipertensi di dunia mencapai 1,4 miliar orang dewasa berusia 30 sampai 79 tahun hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini diseluruh dunia. Sekitar 9,4 juta jiwa meninggal setiap tahun yang disebabkan komplikasi hipertensi. Menurut WHO, Hipertensi adalah suatu konsidi dimana tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg atau tekanan darah diatas diastolik 90 mmHg (WHO, 2025).Berdasarkan data terbaru Prevalensi hipertensi di Indonesia pada data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, sebanyak 30,8% dari penduduk usia diatas 18 tahun. Data tersebut mengalami penurunan angka penderita hipertensi pada data riskesdas tahun 2018 sebanyak 34.1% (RISKESDAS, 2023). Jumlah

penderita hipertensi di Provinsi Jawa Timur tercatat sebesar 6.896.624 jiwa, dengan proporsi laki-laki sebesar 49,2% dan perempuan 50,8%. Dalam tiga tahun terakhir, proporsi penderita hipertensi pada laki-laki mengalami peningkatan. Namun, data tahun 2023 menunjukkan angka sebesar 48,8%, yang menandakan tidak terjadi peningkatan maupun penurunan dibandingkan tahun sebelumnya untuk kelompok usia ≥15 tahun. Sementara itu, pada perempuan, proporsi penderita hipertensi sempat mengalami penurunan hingga tahun 2022, dan pada tahun 2023 tetap stabil di angka 51,2%, yang juga menunjukkan tidak adanya perubahan dibandingkan tahun sebelumnya (Lilyastuti Pudjiati, 2024). Berdasarkan data riskesdas tahun 2018 di wilayah kabupaten Pasuruan penderita hipertensi di atas usia 18 tahun presentase sebesar 32% dengan proporsi laki – laki berjumlah 86.577 penduduk dan perempuan sebanyak 37% dengan jumlah 123.000 penduduk (Jatim, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Purqoti pada tahun 2021 menemukan bahwa 58% individu yang menderita hipertensi mengalami nyeri kepala. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Pertami pada 2018 menunjukkan bahwa 73% orang dengan hipertensi juga mengalami nyeri kepala. Dari mereka, 40% menggambarkan intensitas nyeri kepala sebagai ringan, 28% mengalami tingkat nyeri sedang, dan 5% merasakan nyeri kepala yang cukup berat (Utari et al., 2023). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 07 April 2026 di ruang Sunan Gunung Jati 02 RSI Sakinah, dalam satu minggu terdapat 10 pasien dengan diagnosis hipertensi yang mengeluhkan nyeri kepala. Sebagian besar pasien mengalami nyeri kepala akibat peningkatan tekanan darah, yang ditandai dengan keluhan pusing dan sensasi berat terutama pada bagian belakang kepala. Dari total 10 pasien tersebut, sebanyak 7 orang memiliki riwayat keluarga hipertensi, sementara 4 pasien disebabkan oleh pola hidup yang kurang sehat. Selain itu, sebagian pasien, yaitu sebanyak 3 orang, diketahui rutin mengonsumsi obat antihipertensi. Pada penderita hipertensi biasanya sering muncul gejala nyeri pada kepala disertai tengkuk terasa berat. Nyeri kepala ini bisa di sebabkan karena adanya peningkatan tekanan darah sehingga terjadi

penurunan oksigen ke otak, yang mengakibatkan metabolisme anaerob serta menghasilkan asam laktat dan akhirnya menstimulus rangsang nyeri (Surya & Yusri, 2022). Nyeri kepala pada penderita hipertensi apabila tidak segera di tangani dapat mengakibatkan gangguan tidur, cemas, emosional yang tidak stabil hingga mempengaruhi kualitas hidup pasien.

Secara umum penatalaksanan hipertensi dilakukan dengan dua cara, yaitu farmakologi dan non farmakologi. Farmakologi adalah pengobatan dengan cara memberikan obat – obatan. Sedangkan non farmakologi adalah salah satu bentuk pengobatan alternatif untuk menangani suatu penyakit mengubah pola hidup sehat, mempertahankan berat badan ideal, konsumsi Ca dan K yang sesuai anjuran, mengurangi asupan natrium, kafein dan alkohol, mengurangi berat badan dan membatasi asupan garam, menghindari merokok, penurunan stress, meningkatkan aktivitas fisik, dan terapi komplementer (Takhani & Riniasih, 2022).

Upaya dalam menangani nyeri dengan terapi komplementer salah satunya yaitu terapi *Slow Stroke Back Massage* (SSBM). Menurut penelitian yusiana tahun 2014 menjelaskan SSBM merupakan pemijatan yang memberikan stimulasi pada kutaneus dengan penekanan pada area punggung dengan teknik stroking, petrissage dan friction. SSBM menstimulasi saraf di superfisial kulit yang kemudian diteruskan ke otak dibagian hipotalamus yang memicu pelepasan hormon endorphin. Hormon endorphin memberikan efek relaksasi yang mengakibatkan vasodilatasi pembuluh darah sehingga tekanan darah menurun. Selain itu hormon endorphin juga menstimulasi produksi kerja hormon dopamin sehingga meningkatkan aktivitas sistem saraf parasimpatis. Sistem saraf parasimpatis berfungsi mengontrol aktivitas yang berlangsung dan bekerja pada saat tubuh rileks, sehingga penderita hipertensi mempersepsikan sentuhan sebagai stimulus respon relaksasi dan menyebabkan penurunan nyeri kepala (Surya & Yusri, 2022). Massage ini merupakan satu tindakan memberi kenyamanan yang dapat meredakan ketegangan, merilekskan penderita, meningkatkan sirkulasi peredaran darah.

Berdasarkan fenomena diatas penulis ingin menganalisis kasus keperawatan degan judul "Asuhan Keperawatan pada Pasien Hipertensi dengan Masalah Nyeri Akut Melalui Penerapan *Slow Stroke Back Massage* Di Ruang Sunan Gunung Jati 02 RSI Sakinah".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas peneliti ingin mengatasi "Bagaimana Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Melalui Penerapan *Slow Stroke Back Massage* Pada Pasien Hipertensi"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis Asuhan Keperawatan Dengan Nyeri Akut Melalui Penerapan *Slow Stroke Back Massage* Pada Pasien Hipertensi

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengkajian asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien hipertensi di ruang Sunan Gunung Jati 02 RSI Sakinah Kabupaten Mojokerto.
2. Menetapkan diagnose keperawatan nyeri akut pada pasien hipertensi di ruang Sunan Gunung Jati 02 RSI Sakinah Kabupaten Mojokerto.
3. Menyusun intervensi keperawatan nyeri akut pada pasien hipertensi di ruang Sunan Gunung Jati 02 RSI Sakinah Kabupaten Mojokerto.
4. Melaksanakan implementasi keperawatan dengan menerapkan terapi *Slow Stroke Back Massage* pada pasien hipertensi dengan masalah nyeri akut di ruang Sunan Gunung Jati 02 RSI Sakinah Kabupaten Mojokerto.
5. Melakukan evaluasi keperawatan nyeri akut pada pasien hipertensi di ruang Sunan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa aspek yaitu menambah wawasan cara merawat pasien hipertensi dengan nyeri akut, serta peningkatan pengetahuan terkait intervensi keperawatan

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

   Di harapkan dapat membantu pasien memperoleh informasi tentang penyakit hipertensi bagaimana usaha pencegahan, pengobatan dan perawatan hipertensi di rumah sakit

2. Bagi Institusi Kesehatan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan ilmiah bagi tenaga medis dan perawat dalam mengimplementasikan *Slow Stroke Back Massage* sebagai bagian dari intervensi keperawatan. Selain itu temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penyusunan protokol standar perawatan guna meningkatakan manajemen klinis pasien Hipertensi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

   Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat menjadi referensi pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan mengenai asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan nyeri akut serta penerapan *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* sebagai intervensi nonfarmakologis berbasis *evidence-based practice*

4. Bagi Penelit Selanjutnya

   Bagi Penelitian Selanjutnya ini diharapkan memberikan pengalaman aplikatif dalam mengintegrasikan teori keperawatan ke dalam intervensi secara langsung. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi wawasan meminimalisi rasa nyeri pada pasien hipertensi khususnya terkait intervensi keperawatan.